

## **Pengaruh Kesiapan dan Keterlibatan Siswa Terhadap Prestasi Akademik pada Era Digital**

Ika Suarsi<sup>\*)1</sup>, Muhammad Daud<sup>2</sup>, Widyastuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar ,Indonesia ,

<sup>\*)</sup>E-mail: [ika.suarsi18@gmail.com](mailto:ika.suarsi18@gmail.com) [m.daud@unm.ac.id](mailto:m.daud@unm.ac.id) [widya\\_prasthya@yahoo.com](mailto:widya_prasthya@yahoo.com)

**Abstract.** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik *cluster random sampling* yang bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh kesiapan siswa terhadap prestasi akademik, (2) mengetahui pengaruh keterlibatan siswa terhadap prestasi akademik, dan (3) mengetahui pengaruh kesiapan dan keterlibatan siswa terhadap prestasi akademik pada era digital. Variabel bebas dalam penelitian adalah kesiapan dan keterlibatan siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi akademik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulukumba sebanyak 236 siswa, sedangkan sampelnya berjumlah 106 siswa. Data hasil penelitian diperoleh melalui skala dan dokumentasi nilai rapor. Teknik analisis data yaitu dengan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil statistika inferensial diperoleh hasil penelitian yaitu (1) secara parsial kesiapan siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik, (2) keterlibatan siswa berpengaruh terhadap prestasi akademik, dan (3) ada pengaruh secara simultan kesiapan dan keterlibatan siswa terhadap prestasi akademik di era digital.

**Keywords:** prestasi akademik, kesiapan siswa, keterlibatan siswa

**Abstract.** This is a quantitative research with *cluster random sampling*. The purpose of this research are (1) determine the effect of student readiness on academic achievement, (2) determine the effect of student engagement on academic achievement, and (3) determine the effect of student readiness and engagement on academic achievement in the digital era. The independent variable in the study is student readiness and engagement, while the dependent variable is academic achievement. The population in this study were all 236 students in class VIII SMP Negeri 2 Bulukumba, while the sample consisted of 106 students. Research data obtained through the scale and documentation of report cards. The data analysis technique is by multiple regression analysis. Based on the results of inferential statistics, the results of this research are (1) partially student readiness does not affect academic achievement, (2) student involvement influences academic achievement, and (3) there is a simultaneous effect of student readiness and involvement on academic achievement in the digital era.

**Keywords:** academic achievement, student readiness, student engagement



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

### **Introduction**

Kecenderungan pembelajaran dari tatap muka (tradisional) ke pembelajaran online menandai telah terjadinya transformasi digital. Pembelajaran di era digital ditandai dengan berbagai model pembelajaran seperti *blended learning*, *distance learning*, *mobile learning*, *virtual learning environment*. Selain itu juga terdapat inovasi pembelajaran seperti *Google Sites*, *Whatsapp*, *Teamviewer*, *Google Form*, *Remote Utilities*, *AeroAdmin* dan *Google Drive* (Azis, 2019).

Kondisi yang ditemukan penulis di SMP Negeri 2 Bulukumba melalui pengumpulan data siswa ditanya mengenai kesulitan dan hambatan yang dialami selama melibatkan media digital. Dari 110 siswa yang mengisi kuisioner, sebanyak 69% atau 76 orang siswa mengaku kesulitan, dan sebanyak 34 siswa dengan persentase 31% mengaku tidak memiliki kendala dalam pembelajaran.

Siswa menuliskan kendala yang dialami selama pembelajaran antara lain; kurang memahami pelajaran, pembelajaran melibatkan handphone, ketersediaan gadget dan kuota, kurang memahami penggunaan aplikasi pembelajaran, serta susah memahami materi yang diberikan oleh guru. Kendala seperti ini tentunya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan berdampak pada pencapaian/prestasi akademik siswa.

Prestasi akademik didefinisikan sebagai tingkat kemahiran dalam kemampuan skolastik secara umum atau dalam keterampilan khusus, seperti berhitung atau membaca. Bukti pencapaian akademik biasanya didasarkan pada hasil tes kemampuan yang dibakukan dan penilaian kinerja oleh seorang guru atau supervisor lainnya. (APA Dictionary of Psychology, 2007).

Pencapaian prestasi akademik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Kedua faktor ini tidak dapat dipisahkan, karena saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi akademik berhubungan dengan aspek psikologis. Ada 7 komponen psikologis yang berpengaruh dalam prestasi akademik. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan (Slameto, 2015).

Kesiapan (*readiness*) adalah keadaan siap untuk bertindak atau menanggapi suatu stimulus. Kesiapan juga diartikan sebagai keadaan penerimaan terhadap pengalaman atau aktivitas, seperti kesiapan sekolah atau kesiapan untuk mengubah perilaku (APA Dictionary of Psychology, 2007). Menurut Thorndike (1913) dalam konsep *law of readiness* mengatakan bahwa kesiapan sebagai persiapan untuk merespon stimulus. Kesiapan dapat menunjukkan tingkat kepuasan individu, tingkat kesiapan mereka mampu menentukan sejauh mana individu dalam bertindak dalam merespon suatu stimulus. Slameto (2015) lebih lanjut menjelaskan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kondisi seseorang dalam merespon mencakup; kondisi fisik, mental dan emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; serta keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Kesiapan menjadi penting dan dibutuhkan dalam meraih pencapaian akademik karena akan mempengaruhi proses pencarian informasi siswa yang menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru yang inovatif sehingga akan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran dimana siswa dituntut untuk bisa mandiri dalam proses belajarnya yang secara langsung berdampak pada peningkatan hasil prestasi akademik siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrialdy (2019) terhadap siswa SMP Negeri 21 Kerinci yang mengungkapkan bahwa kesiapan belajar merupakan sesuatu yang harus dimiliki siswa karena menentukan keberhasilan proses belajarnya. Kesiapan siswa yang baik akan diikuti pula dengan prestasi akademik yang baik.

Selain faktor kesiapan, salah satu faktor yang berpengaruh dengan prestasi akademik berhubungan dengan minat untuk terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah baik secara akademik maupun non akademik. Schaufeli (2002) mendefinisikan keterlibatan siswa sebagai keadaan pikiran yang memuaskan dan positif terkait belajar yang dicirikan melalui tiga dimensi, yaitu; adanya semangat (*vigor*), dedikasi (*dedication*), dan penyerapan (*absorption*).

Fredricks, Blumendfeld, dan Paris (2004) menjelaskan keterlibatan siswa secara perilaku mengacu pada gagasan adanya partisipasi yang mencakup keterlibatan dalam kegiatan akademik, sosial, atau ekstrakurikuler; hal ini dianggap penting untuk mencapai hasil akademik yang positif.

Dalam upaya peningkatan prestasi di sekolah, keterlibatan siswa tentunya sangat dibutuhkan karena berkaitan dengan tingkat partisipasi siswa di dalam kelas yang akan memberikan pengaruh dalam proses belajar sehingga mempengaruhi capaian akademik. Dalam penelitian (Sa'adah & Ariati, 2018) bahwa ada hubungan signifikan antara keterlibatan siswa dan prestasi akademik Matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Malang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dimana keterlibatan siswa sebagai variabel moderator secara positif dan signifikan mampu meningkatkan prestasi akademik. Siswa dengan keterlibatan tinggi akan mempengaruhi prestasi akademik karena tingginya tingkat partisipasi di sekolah melalui pembelajaran yang lebih efektif. Dengan adanya keterlibatan yang tinggi ini memunculkan rasa kepemilikan terhadap sekolah dan menumbuhkan komitmen yang pada akhirnya meningkatkan performansi akademik siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Polat, dkk (2022) terhadap 200 mahasiswa mengungkap bahwa keterlibatan dan kesiapan berpengaruh positif dengan pencapaian akademik siswa. Selain itu dalam penelitian Sulastris dan Priambang (2022) terlebih dahulu juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dan kesiapan digital tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik pada pembelajaran online. Adapun perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada sampel yang akan dilakukan terhadap siswa SMP, kemudian mengukur prestasi akademik berdasarkan model pembelajaran yang melibatkan media digital.

Penelitian ini bersifat *survey* untuk mengetahui pengaruh kesiapan dan keterlibatan siswa terhadap prestasi akademik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesiapan dan keterlibatan siswa. Kesiapan siswa didefinisikan sebagai kondisi awal yang dibutuhkan siswa sebagai kosyarat dalam belajar, sedangkan keterlibatan siswa didefinisikan sebagai partisipasi siswa dalam kegiatan akademik sekolah ditunjukkan dalam perilaku, kognitif dan emosional. Prestasi akademik sebagai variabel bergantung didefinisikan sebagai ukuran kemajuan belajar siswa yang didasarkan pada nilai mata pelajaran yang diperoleh dari guru. Dengan demikian, kesiapan dan keterlibatan siswa diasumsikan sebagai prediktor yang akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi akademik siswa pada era digital.

Hipotesis pada penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh kesiapan siswa terhadap prestasi akademik pada era digital, (2) terdapat pengaruh keterlibatan

siswa terhadap prestasi akademik pada era digital, dan (3) terdapat pengaruh kesiapan dan keterlibatan siswa terhadap prestasi akademik pada era digital.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda yang bermasuk untuk mengetahui pengaruh kesiapan dan keterlibatan siswa terhadap prestasi akademik pada era digital.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri Bulukumba kelas VIII yang berjumlah 236

siswa. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 106 siswa.

### Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala likert. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesiapan siswa yang disusun peneliti berdasarkan 5 aspek kesiapan dari Slameto yaitu kesiapan fisik, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan yang terdiri dari 23 aitem valid. Keterlibatan siswa diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari Parman (2019) dari skala *Student Engagement in Schools Questionnaire* (SESQ) yang dikembangkan oleh Hans, Stewart dan Jimmerson (2011) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Fredricks (2004) yaitu: *behavioural engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement* yang terdiri atas 30 aitem. Sedangkan prestasi akademik diukur menggunakan dokumnetasi dari nilai rapor.

### Validitas dan Reliabilitas Data

Pengujian validitas skala menggunakan formula *Aiken's V* dan uji kelayakan melalui *expert judgement* dengan nilai koefisien yang bergerak dari 0,67-0,83. Reliabilitas skala menggunakan rumus Alpha Cronbach. Dari hasil uji diperoleh nilai reliabilitas kesiapan siswa (a) = 0,871 sedangkan untuk keterlibatan siswa (a) = 0,934.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda, sehingga uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedasitas, dan uji multikolinearitas.

*Hasil Uji-T*

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1(Constant)	91,092	1,817	50,147	,000
Kesiapan	-,014	,021	-,675	,501
Keterlibatan	,066	,019	3,421	,001

*Tabel Hasil Uji-F ANOVA<sup>a</sup>*

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26,303	2	13,152	6,401	,002 <sup>b</sup>
Residual	211,621	103	2,055		
Total	237,924	105			

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Keterlibatan, Kesiapan

### Gambaran Umum Subyek Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai subyek penelitian disajikan data berikut:

*Gambaran Subjek Berdasarkan Kelas*

Kelas	Jumlah	Persentase
VIII 8	25	23,6%
VIII 7	27	25,5%
VIII 6	28	26,4%
VIII 5	26	24,5%
<b>Jumlah</b>	<b>106</b>	<b>100%</b>

*Gambaran Subjek Berdasarkan Usia*

Usia	Jumlah	Persentase
12	2	1,9 %
13	66	62,3%
14	35	33 %
15	2	1,9 %
16	1	0,9 %
<b>Jumlah</b>	<b>106</b>	<b>100%</b>

*Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	38	35,8%
Perempuan	68	64,2%
<b>Jumlah</b>	<b>106</b>	<b>100%</b>

### Pembahasan

#### Pengaruh Kesiapan Siswa terhadap Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel kesiapan tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk variabel prestasi akademik nilai  $t$  hitung  $(0,67) < t$  tabel  $1,65$ . Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari 106 siswa SMP 2 Bulukumba cenderung memiliki kesiapan yang rendah namun menunjukkan prestasi akademis yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa siap atau tidaknya siswa di SMP Negeri 2 Bulukumba dalam proses belajar terbukti tidak berpengaruh terhadap prestasi akademisnya. Hasil penelitian ini dikuatkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Izzaty, dkk (2017) terhadap 104 orang siswa SD di Bantul,

Yogyakarta. Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel kesiapan belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesiapan siswa bukan menjadi prediktor yang optimal terhadap prestasi akademik siswa.

Menurut Thorndike (dalam Suryabrata, 2015) pada manusia terdapat tiga hukum belajar pokok, yaitu hukum kesiapan (*law of readiness*), hukum latihan (*law of exercise*) dan hukum efek (*law of effect*). Kesiapan (*readiness*) menurut Thorndike sebagai kecenderungan individu untuk bertindak, dapat dikatakan bahwa kesiapan adalah persiapan individu merespon stimulus. Stimulus ini digambarkan sebagai keadaan lingkungan atau situasi individu. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik persiapan yang dilakukan seorang individu akan menimbulkan kepuasan sehingga mempertahankan respon tersebut dan menghilangkan respon yang tidak berarti. Dalam hal ini, tindakan atau persiapan individu dalam belajar menunjukkan bahwa semakin baik persiapannya maka respon yang dihasilkan juga semakin baik. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Siswa di SMP Negeri 2 Bulukumba hampir separuhnya memiliki kesiapan belajar yang tergolong rendah dan tentunya dengan kesiapan yang rendah juga akan diikuti dengan prestasi akademik yang rendah pula, tetapi dari hasil prestasi akademik siswa dapat diungkapkan bahwa prestasi akademik siswa di SMP 2 Bulukumba tergolong cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzaty (2017) bahwa kesiapan belajar bukan menjadi penentu prestasi akademik, tetapi faktor kecerdasan atau intelegensi yang menjadi faktor penting terhadap tinggi rendahnya prestasi akademik siswa. Faktor kecerdasan menjadi faktor bawaan yang berpengaruh terhadap kemajuan prestasi siswa.

### **Pengaruh Keterlibatan Siswa terhadap Prestasi Akademik**

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara keterlibatan siswa terhadap prestasi akademik menggunakan teknik regresi diperoleh t hitung ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien regresi ( $r$ )=0,066 artinya hipotesis di dalam penelitian ini diterima bahwa terdapat pengaruh keterlibatan siswa terhadap prestasi akademik pada siswa SMP Negeri 2 Bulukumba. Artinya semakin tinggi keterlibatan, maka akan diikuti oleh tingginya prestasi akademik dan sebaliknya apabila keterlibatan siswa rendah maka akan diikuti dengan prestasi akademik yang rendah pula.

Keterlibatan siswa mempengaruhi prestasi akademik dengan persentase sebesar 16,84%, yang dapat diartikan bahwa variabel prestasi akademik seperempatnya dipengaruhi oleh keterlibatan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap prestasi akademik, masih ada faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari (2018) terhadap 203 siswa SMP Muhammadiyah di kota Malang menyatakan bahwa keterlibatan siswa secara positif dan signifikan berpengaruh dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Hasil kategorisasi keterlibatan siswa pada SMPNegeri 2 Bulukumba menunjukkan bahwa dari 106 siswa, sebanyak 49 siswa memiliki keterlibatan sedang (46,2%), 39 siswa dengan keterlibatan rendah (39%) dan 18 orang siswa (17%) dengan keterlibatan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki keterlibatan sedang. Selain itu dalam penelitian ini juga menunjukkan keterlibatan siswa cukup tinggi berasal dari aspek perilaku dan kognitif, sedangkan keterlibatan secara emosional berada pada kategori yang rendah. Penelitian Tomaszewski, et al (2020) yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki keterlibatan rendah dari segi aspek perilaku dan kognitif berpengaruh kuat terhadap rendahnya pencapaian akademik di sekolah begitupun sebaliknya. Pada penelitian yang dilakukan Schnitzler et al (2021) terhadap 397 siswa SMA menunjukkan bahwa keterlibatan siswa yang tinggi di kelas dapat ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat pelajaran berlangsung. Siswa yang terlibat secara kognitif di kelas dikatakan memiliki keterlibatan yang tinggi dan dengan keterlibatan tinggi diikuti dengan tingginya pencapaian akademik per tahunnya.

### **Pengaruh Kesiapan dan Keterlibatan Siswa terhadap Prestasi Akademik**

Hasil analisis statistik melalui uji regresi diperoleh nilai F-hitung 6,401 > F tabel 3,08 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel kesiapan dan keterlibatan siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik di era digital. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan angka 0,111, hal ini mengandung arti bahwa variabel kesiapan dan keterlibatan siswa secara simultan memberikan pengaruh sebesar 11,1% terhadap prestasi akademik dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Jumlah ini berasal dari keterlibatan siswa yang memberikan sumbangsih sebesar sebesar 16,84% sedangkan variabel kesiapan memberikan sumbangsih yang bertanda negatif. Dapat diartikan bahwa, keterlibatan siswa memiliki pengaruh yang lebih besar persentasenya dibandingkan dengan kesiapan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Polat (2022) terhadap 200 mahasiswa mengungkap bahwa keterlibatan dan kesiapan berpengaruh positif dengan pencapaian akademik siswa. Studi ini juga mengungkapkan keterlibatan menjadi variabel yang paling banyak memberikan sumbangsih terhadap pencapaian akademik.

Menurut Slameto (2015) kesiapan siswa sangat erat kaitannya dengan kematangan. Semakin siap individu di dalam proses belajar maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut juga sudah matang. Kesiapan dipandang sebagai suatu kondisi yang harus dimiliki siswa sebelum memulai proses belajar. Semakin baik prasyarat yang dilakukan, maka semakin baik pula kesiapan yang dimiliki siswa tersebut. Selain itu Fredricks (2004) mengatakan bahwa partisipasi siswa sangat dibutuhkan di sekolah karena berpengaruh terhadap hasil akhir pencapaian akademik siswa. Fredricks (2004) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki ikatan dan merasa terlibat dengan aktifitas di sekolah mampu meningkatkan prestasi akademiknya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cleary (2021) terhadap siswa menengah yang menyatakan bahwa kondisi awal dan prasyarat juga memiliki keterlibatan yang tinggi juga menunjukkan tingkat pencapaian akademik yang bagus di kelas. Hal ini juga didukung penelitian Guo, et al (2022) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan mampu memprediksi dan berpengaruh kuat di dalam pencapaian akademik.

Besarnya sumbangan efektif yang diberikan keterlibatan terhadap prestasi akademik sebesar 16,48%. Walaupun begitu, secara bersama-sama kedua variabel ini menunjukkan F hitung ( $p < 0.05$ ) yang dapat diartikan bahwa walaupun secara parsial kesiapan tidak berpengaruh terhadap prestasi akademi, namun secara bersama-sama dengan keterlibatan mampu memberikan pengaruh yang optimal terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesiapan dan keterlibatan siswa berpengaruh dalam prestasi akademik siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada penelitian di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Kesiapan siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik di era digital ditandai dengan nilai t hitung ( $p > 0,05$ ) yang berarti hipotesis ditolak. Artinya tingginya kesiapan siswa tidak diikuti dengan prestasi akademik yang tinggi pula, begitupun sebaliknya.
2. Keterlibatan siswa berpengaruh terhadap prestasi akademik dengan nilai t hitung ( $p < 0.05$ ) yang berarti hipotesis diterima. Tingginya keterlibatan siswa akan diikuti oleh prestasi akademik yang tinggi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa siswa cukup memiliki keterlibatan tinggi juga diikuti dengan prestasi akademik yang cukup tinggi juga.
3. Ada pengaruh kesiapan dan keterlibatan siswa terhadap prestasi akademik. Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh kesiapan dan keterlibatan siswa terhadap prestasi akademik pada era digital. Koefisien regresi bertanda positif, artinya semakin tinggi kesiapan dan keterlibatan

siswa akan diikuti dengan tingginya prestasi akademik, sebaliknya apabila kesiapan dan keterlibatan siswa rendah maka prestasi akademik juga akan rendah.

## Saran

Kepada sekolah/guru diharapkan mampu melibatkan metode-metode pengajaran yang meningkatkan partisipasi siswa di kelas, dikarenakan partisipasi siswa yang tinggi menjadi indikator yang kuat dalam pencapaian akademik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih bervariasi sehingga mampu membuat perbandingan kesiapan, keterlibatan dan prestasi akademik disekolah lainnya serta mengukur kesiapan guru/sekolah sebelum pembelajaran sehingga mampu menggambarkan persiapan awal yang bisa menunjang pembelajaran di sekolah.

## Daftar Pustaka

- Azis, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308–318.
- Cleary, T. J., Slemp, J., & Pawlo, E. R. (2021). Linking student self-regulated learning profiles to achievement and engagement in mathematics. *Psychology in the Schools*, 58(3), 443–457. <https://doi.org/10.1002/pits.22456>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <http://dx.doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Guo, J. P., Yang, L. Y., Zhang, J., & Gan, Y. J. (2022). Academic self-concept, perceptions of the learning environment, engagement, and learning outcomes of university students: relationships and causal ordering. *Higher Education*, 83(4), 809–828. <https://doi.org/10.1007/s10734-021-00705-8>
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., Setiawati, F. A., & Amalia, R. N. (2017). Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153. <https://doi.org/10.22146/jpsi.27454>
- Polat, E., Hopcan, S., & Arslantaş, T. K. (2022). The Association between Flipped Learning Readiness, Engagement, Social anxiety, and Achievement in Online Flipped Classrooms: a Structural Equation Modeling. *Education and Information Technologies*, 27(8), 11781–11806. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11083-8>
- Schnitzler, K., Holzberger, D., & Seidel, T. (2021). All better than being disengaged: Student engagement patterns and their relations to academic self-concept and achievement. *European Journal of Psychology of Education*, 36(3), 627–652. <https://doi.org/10.1007/s10212-020-00500-6>

Sari, I. K. (2018). *Keterlibatan siswa di sekolah sebagai variabel moderator pada hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa SMP Muhammadiyah di Kota Malang* (Tesis tidak diterbitkan, Program Magister Psikologi Universitas Negeri Malang, Malang)

Schaufeli, W. B., Salanova, M., González-romá, V., & Bakker, A. B. (2002). The measurement of engagement and burnout: a two sample confirmatory factor analytic approach. *Journal of Happiness Studies*, 3(1), 71-92. <http://dx.doi.org/10.1023/A:1015630930326>

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sulastri, S., & Priambang, Y. (2021). Pengaruh Keterlibatan Akademik dan Kesiapan Digital Terhadap Prestasi Akademik Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan*

*Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 9-14.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p9-14>  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/42937>

Suryabrata, S. (2002). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: PT.Raja grafindo persada

Tomaszewski, W., Xiang, N., & Western, M. (2020). Student engagement as a mediator of the effects of socio-economic status on academic performance among secondary school students in Australia. *British Educational Research Journal*, 46(3), 610–630. <https://doi.org/10.1002/berj.3599>

Willms, J. D. (2003). *Student engagement at school: A sense of belonging and participation*; Results from PISA 2000. Diakses dari <http://www.oecd.org/education/school/programmeforinternationalstudentassessmentpisa/33689437.pdf>. (Diakses pada November, 2021)